

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah perusahaan manufaktur termasuk bagian didalam sektor industri terbesar di negara Indonesia untuk penopang perekonomian negara. Perusahaan ini biasanya memproduksi unit barang jadi. Dalam kegiatan operasionalnya dimulai pada proses memproduksi bahan baku mentah sehingga menjadi barang jadi tersedia untuk dijual. Seperti kita diketahui, perusahaan manufaktur mempunyai banyak kegiatan sehingga dapat memicu munculnya permasalahan yang akan dihadapi. Masalah ini dilihat dari berbagai aspek, diantaranya masalah pendanaan terjadi pada beberapa perusahaan terlebih pada perusahaan manufaktur yang memerlukan modal yang cukup besar.

Banyaknya perusahaan di Indonesia yang menambah jumlah produksi dan ingin mengembangkan perusahaan, sehingga memicu perusahaan untuk mencari sumber dana. Namun beberapa perusahaan yang mengalami kekurangan dana (modal dan sumber pendapatan) akan terkendala kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini, mengakibatkan perusahaan harus mencari sumber dana berupa pinjaman untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dana dan sumber pendanaan perusahaan merupakan suatu faktor pendukung keberlangsungan hidup terpenting guna mencapai tujuan perusahaan. Sumber pendanaan biasa digunakan untuk menutupi sebagian maupun seluruh biaya yang dibutuhkan. Dalam hal ini, perusahaan mencari dana pinjaman, baik itu dana jangka panjang maupun dana jangka pendek, atau dengan dijualnya surat berharga pada khalayak umum dengan melalui sarana tempat yang disebut pasar modal.

Hutang terjadi karena banyak perusahaan yang memerlukan dana untuk memenuhi kegiatan operasional dalam mengembangkan perusahaannya. Selain itu, bertambahnya hutang bisa terjadi dikarenakan perusahaan mengalami defisit atau kekurangan pendanaan maka perusahaan tersebut akan menggunakan hutang sebagai

sumber pendanaan. Salah satu sumber dana dan pendanaan yang diperoleh dari pihak luar (*eksternal*) perusahaan dalam bentuk pinjaman yang disebut dengan hutang. Hutang merupakan salah satu sumber dana atau pendanaan yang umum dan paling banyak digunakan setiap perusahaan untuk membantu jalannya aktifitas – aktifitas kegiatan operasional (Manurung, 2021a, h 198). Kegiatan ini sering terjadi terutama perusahaan manufaktur, pasalnya perusahaan sangat memerlukan jumlah dana yang cukup besar untuk bisa mempertahankan bisnisnya. Untuk itu penggunaan pendanaan (hutang) sangat diperlukan pada setiap perusahaan yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan terutama pada kegiatan operasional. Namun perusahaan harus memperhatikan setiap langkah yang diambil dalam penggunaan dana, karena jika salah langkah akan mengakibatkan permasalahan di masa mendatang.

Hutang menjadi salah satu instrumen yang sensitif terhadap nilai perusahaan. Jika dengan menambah hutang adalah cara terbaik untuk perusahaan tersebut maka harus tetap menjaga nilai perusahaan agar tetap stabil. Karena profitabilitas ini sangat penting apalagi menyangkut kelangsungan hidup pada suatu perusahaan. Dalam hal ini, profitabilitas juga dibutuhkan sebagai pengukuran efektivitas perusahaan dalam mengukur laba yang didapatkan dari hubungan antara penjual maupun penanaman investasi. Maka dari itu sebaiknya perusahaan dapat mengambil kebijakan dan keputusan yang matang dalam mencari sumber dana yang berasal dari pihak eksternal perusahaan. Sehingga menjadikan perusahaan tetap berada dalam keadaan stabil dan menguntungkan.

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Myers (1977) bahwa suatu perusahaan bisa menerbitkan sebuah pinjaman tetapi harus berkaitan terhadap nilai perusahaan tersebut. Dalam pernyataannya menyatakan bahwa suatu perusahaan tidaklah salah jika meningkatkan hutang sebanyak mungkin dimana variabel yang menentukan peningkatan hutang adalah profitabilitas (Manurung, 2021a, h 207).

Berdasarkan pencatatan laporan keuangan ada dua puluh perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian, merupakan sektor – sektor dari perusahaan industri manufaktur di Indonesia periode 2011 – 2020. Perusahaan tersebut adalah PT. Astra International Tbk, PT. Barito Pacific Tbk, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT.

Gudang Garam Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Intanwijaya Internasional Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Berikut adalah data posisi hutang pada masing – masing perusahaan manufaktur:

**Tabel 1.1 Posisi Utang Perusahaan Industri Manufaktur**

KODE	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ASII	78.481	92.460	107.80	115.70	118.90	121.94	139.32	170.34	165.19	142.74
BRPT	1.016	1.150	1.261	1.270	1.057	1.122	4.199	4.340	4.426	4.732
CPIN	2.658	4.172	5.771	9.919	12.129	10.047	8.822	8.253	8.213	7.809
GGRM	14.537	14.903	21.353	24.991	25.497	23.387	24.572	23.963	27.716	19.668
GJTL	7.123	7.391	9.626	10.059	12.115	12.849	12.501	13.835	12.620	10.926
HSMP	9.027	12.939	13.249	14.882	5.994	8.333	9.028	11.244	15.223	19.432
ICBP	4.513	5.766	8.001	9.870	10.173	10.401	11.295	11.660	12.038	53.270
INCI	13.868	16.518	10.050	11.328	15.494	26.524	35.408	71.410	65.323	75.990
INDF	22.114	25.249	39.719	45.803	48.709	38.233	41.298	46.620	41.996	83.998
INKP	4.295	4.574	4.483	4.110	4.415	4.059	4.416	4.979	4.496	4.246
INTP	2.417	3.336	3.629	4.100	3.772	4.011	4.307	4.566	4.627	5.168
IPOL	162.19	141.80	126.17	130.59	127.57	126.93	128.34	130.44	114.13	104.62
JPFA	4.481	6.198	9.672	10.440	11.049	9.878	11.297	12.823	14.754	14.539
KLBF	1.758	2.046	2.815	2.607	2.758	2.762	2.772	2.851	3.559	4.288
MYOR	4.175	5.234	5.816	6.190	6.148	6.657	7.561	9.049	9.125	8.506
NIKL	52.624	67.958	81.484	85.733	76.251	79.680	84.476	104.72	106.04	83.540
PYFA	35.636	48.144	81.217	76.177	58.729	61.554	50.707	68.129	66.060	70.943
SMCB	3.423	3.750	6.122	8.436	8.921	11.702	12.429	12.250	12.584	13.171
SMGR	5.046	8.414	8.988	9.312	10.712	13.652	19.022	18.419	43.915	40.571
UNVR	6.801	8.016	8.448	9.681	10.902	12.041	13.733	11.944	15.367	15.597
Dalam Miliar Rupiah										

Sumber: Laporan Keuangan, Data diolah 2021.

Dapat dilihat pada tabel diatas menggambarkan perolehan nilai liabilitas perusahaan manufaktur mengalami naik dan turun tingkat hutang setiap tahun pada

periode 2011 – 2020. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur untuk terpenuhinya kebutuhan pendanaan bukan hanya dana dari internal, dan sumber dana eksternal yaitu hutang. Dapat dilihat bahwa jumlah liabilitas pada setiap perusahaan sangat bervariasi. Dalam tabel tersebut dapat memperoleh data yang menunjukkan PT. Astra International Tbk adalah perusahaan yang memiliki jumlah liabilitas tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya yaitu pada tahun 2018 sebesar 170,348 Miliar Rupiah. Sedangkan pada PT. Barito Pacific Tbk adalah perusahaan yang memiliki jumlah liabilitas terendah pada tahun 2011 sebesar 1,016 Miliar Rupiah. Jadi kesimpulan dari fenomena ini yaitu setiap perusahaan membutuhkan hutang untuk membantu dalam pendanaan perusahaan agar terus beroperasi. Sehingga pentingnya sumber pendanaan yaitu hutang sebagai kemampuan perusahaan perusahaan dalam pengembalian hutangnya kepada kreditor.

Dalam hal ini adapun beberapa hal yang menjadi faktor penentu hutang perusahaan, tetapi pada penelitian yang dilakukan membatasi dan membahas beberapa faktor yang diduga akan memiliki pengaruh terhadap hutang. Faktor tersebut dipilih meliputi *long-term debt* (LDT), investasi, *cash flow operation* (CFO) dan kurs. Dimana dari faktor – faktor penentu tersebut juga akan menjadi variabel dalam penelitian ini. kesimpulan terhadap faktor yang menjadi penentu dalam hutang perusahaan. Faktor pertama yaitu *Long-term Debt* (LDT), apabila kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutangnya cukup tinggi, maka dalam hal ini bisa mempunyai efek yang berbeda. Pada sisi ini perusahaan akan mengalami penurunan atau likuid dan di sisi lainnya perusahaan bisa kehilangan peluang dalam mendapat tambahan keuntungan, sehingga untuk pendanaan operasi perusahaan akan digunakan hutang dalam membantu perusahaan. Faktor kedua yaitu Investasi, penempatan dana perusahaan saat ini yang diharapkan bisa mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Hal ini adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan dalam membantu sumber pendanaan. Namun jika investasi perusahaan semakin besar maka penggunaan modal akan semakin banyak sehingga perusahaan harus mencari dana lain yang mengakibatkan hutang perusahaan akan semakin meningkat dan bisa berisiko terhadap perusahaan.

Faktor ketiga yaitu *Cash Flow Operation* (CFO), sebagai penggambaran sumber kas dari dalam perusahaan, dalam hal ini penting untuk keberlangsungan hidup usahanya. Apabila perusahaan mempunyai keuntungan yang besar, namun tanpa kas perusahaan tidak dapat membayar kewajiban atas hutangnya. Untuk itu *cash flow operation* yaitu hal yang penting pada perusahaan dalam mengetahui seberapamampu perusahaan dalam kas yang dihasilkan, pendanaan aktivitas perusahaan maupun untuk membayar kewajibannya. Faktor keempat yaitu Nilai Tukar (kurs), apabila terjadi depresiasi maupun apresiasi pada nilai tukar mata uang maka dinilai akan bisa mempengaruhi nilai perusahaan yang akan beresiko pada tingkat hutang. Dimana kenaikan maupun penurunan nilai tukar mata uang nasional terhadap internasional akan membawa resiko pada perolehan pendapatan keuntungan suatu perusahaan.

Beberapa penelitian sudah dilakukan mengenai faktor penentu dan terdapat bisa mempengaruhi hutang yaitu memperoleh hasil yang bervariasi. Dari berbagai Penelitian maka dapat mengemukakan yaitu kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap tingkat hutang (Allen 1993 dalam Adedeji 1998; Kaaro 2001). Selain itu investasi juga berhubungan dengan hutang, menurut Bennet dan Dolly (1993) dalam Siregar (2005) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel struktur aktiva terhadap hutang berpengaruh terhadap hutang perusahaan. Pada penelitian Nym & Yuliantari (2014) hasil *operating cash flow* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Namun berbeda dengan hasil analisis Mardani (2015) hasil *operating cash flow* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dari semua hasil penelitian yang sudah dilakukan dan tidak terdapat kesamaan karena terjadi hasil penelitian yang bervariasi atau beda, dimana menjadikan perbedaan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menjadi tidak cocok atau tidak konsisten. Hal tersebut disebabkan oleh adanya hasil yang berbeda antara metodologi dan objek pada penelitian. Maka dari uraian penjelasan diatas determinan hutang pada perusahaan menjadi hal yang cukup menarik untuk dipelajari dalam kajian lebih lanjut. Oleh sebab itu, menjadikan suatu pendorong peneliti dalam melakukan penelitian terkait

## **“Determinan Utang Perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2020”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang permasalahan yang dijelaskan di atas, maka bisa dirumuskan masalah penelitian seperti dibawah ini:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *long-term debt* (LDT) Terhadap hutang?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap hutang?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *cash flow operation* (CFO) terhadap hutang?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar (kurs) terhadap hutang?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *long-term debt* (LDT), investasi, *cash flow operation* (CFO) dan nilai tukar (kurs) secara bersama (simultan) terhadap hutang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan permasalahan tersebut, sehingga didapatkan tujuan penelitian seperti dibawah ini:

1. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara *long-term debt* (LDT) terhadap hutang.
2. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap hutang.
3. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara *cash flow operation* (CFO) terhadap hutang.
4. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara nilai tukar (kurs) terhadap hutang.

5. Untuk mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan antara *long-term debt* (LDT), Investasi, *cash flow operation* (CFO) dan nilai tukar (kurs) Secara bersama (simultan) terhadap hutang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat didalam penelitian digunakan sebagai acuan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini mempunyai manfaat seperti berikut:

##### **1.4.1 Bagi Akademis**

Dengan dilakukannya penelitian ini yaitu diharapkan bisa memberi banyak ilmu pengetahuan serta berwawasan mendalam kemudian digunakan dalam dasar acuan untuk mengkaji penelitian berikutnya meliputi hutang, investasi, arus kas operasi maupun nilai tukar yang akan melakukan penelitian di masa mendatang.

##### **1.4.2 Bagi Praktisi**

Dalam hal ini diharapkan sebagai input bagi para investor sebagai gambaran dan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi saham yang dipilih sebelum menanamkan modalnya serta menjadi sumber informasi dan acuan pertimbangan dalam menentukan pengambilan keputusan pada tambahan utang untuk mengurangi masalah dalam nilai perusahaan.

##### **1.4.3 Bagi Regulator**

Dalam penelitian pada regulator diharapkan menjadi suatu masukan pendapat mempertimbangkan kembali dalam merancang suatu kebijakan, mengambil keputusan dan peraturan mengenai faktor utang dan modal bagi nilai perusahaan.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam kesempatan ini, penelitian hanya memfokuskan terhadap pembahasan “Determinan Utang Perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2020”. Dimana peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu menggunakan laporan keuangan perusahaan mengenai laporan posisi keuangan dan laporan arus kas untuk diketahui pengaruh *long-term debt*, investasi, *cash flow operation* dan kurs terhadap hutang. Sehingga apa yang dijelaskan pada

penelitian ini menjadi terarah dan tidak menyimpang dalam masalah yang akan teridentifikasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan digunakan sebagai acuan penelitian yang menjadikan mempunyai arah tujuan yang sesuai. Penulis akan memberikan gambaran secara keseluruhan dari penelitian yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan seperti dibawah ini:

- BAB I            PENDAHULUAN**  
Pada bab pertama diuraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.
- BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**  
Dalam bab kedua memuat literatur yang menjadi dasar pokok penelitian dan model konseptual penelitian.
- BAB III            METODOLOGI PENELITIAN**  
Dalam bab ketiga diuraikan mengenai desain penelitian, proses tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.
- BAB IV            ANALISIS DAN PEMBAHASAN**  
Selanjutnya pada bab keempat yaitu penjelasan mengenai pembahasan hasil analisis data penelitian.
- BAB V            PENUTUP**  
Dan pada bab terakhir mengenai penjelasan kesimpulan penelitian yang terlaksana maupun penjelasan implikasi manajerial.